

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Ariawan D. Rachmanto, Nur'aini Ayuningsih dan Hermawati (2021), "Perancangan Aplikasi Belajar Mengaji Ilmu Tajwid Berbasis Android". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat sebuah aplikasi yang berjalan pada sistem operasi android dan memiliki beberapa menu pada aplikasi tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara fungsional sistem aplikasi ini sudah dapat menghasilkan output yang diharapkan. Dan dengan adanya aplikasi tersebut dapat mempermudah pengguna khususnya anak-anak usia 8 tahun ke atas yang belahar di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) karena penyajiannya sangat menarik dan juga terdapat menu khusus untuk evaluasi pembelajaran yang akan lebih mudah untuk memahami pembelajaran ilmu tajwid.<sup>1</sup>
2. Zuha Prisma, Uswatun Chasanah dan Zumrotul Mukaffa (2023), "Penggunaan Media Roda Putar untuk Meningkatkan Pemahaman Tajwid Peserta Didik". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata nilai sebelum dan sesudah tes siswa pada ranah kognitif dan keterampilan baik, dan terdapat peningkatan terlihat setelah diberikan perlakuan dengan media roda putar. Hasil t-test menunjukkan nilai sighthifikan (2 tailed) adalah  $0.000 < 0.05$ . oleh karena itu penggunaan media roda putar efektif dalam meningkatkan pemahaman tajwid siswa.<sup>2</sup>
3. Lindasari (2022), "Penerapan Augmented Reality Sebagai Media Pengenalan Ilmu Tajwid Berbasis Android". Hasil dari penelitian ini

---

<sup>1</sup> Ariawan D Rachmanto, Nur'aini Ayuningsih, dan Hermawati, "Perancangan Aplikasi Belajar Mengaji Ilmu Tajwid Berbasis Android," *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* XI, no. 1 (2021).

<sup>2</sup> Zuha Prisma, Uswatun Chasanah, dan Zumrotul Mukaffa, "Penggunaan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Pemahaman Tajwid Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 1 (2023): 45–55.

menyatakan bahwa dengan menggunakan aplikasi *Augmented Reality* pengenalan ilmu tajwid maka pengguna dapat lebih menguasai ilmu tajwid tanpa terikat dengan durasi dan tempat. Aplikasi *Augmented reality* pengenalan ilmu tajwid meningkatkan keinginan pengguna untuk belajar tentang ilmu tajwid.<sup>3</sup>

4. Ainur Rodllyyah, Dian Ahkam Sani, dan Mochammad Firman Arif (2020), “Perencanaan Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Mobile”. Hasil uji pembelajaran menggunakan aplikasi ilmu tajwid berbasis mobile menunjukkan bahwa uji fungsional tingkat keberhasilannya 100%. Hasil pre-test dan post-test adalah sebagai berikut, dari 20 siswa yang memainkan permainan tersebut, 17 siswa mengalami peningkatan sebesar 65%, 3 siswa mengalami penurunan sebesar 15%, dan 4 siswa meningkat secara signifikan sebesar 20%.<sup>4</sup>
5. Muhammad Ryan Maulana dan Muhammad Nasir (2022), “Pengembangan Media Interaktif Berbasis Aplikasi Android pada Pembelajaran Ilmu Tahsin dan Tajwid”. Hasil penelitian mengungkapkan telah dibuatnya aplikasi tajwid berbasis android bernama Makhraji Tahsin Digital. Berdasarkan hasil uji coba desain awal baik tampilan, materi dan kegunaan, aplikasi ini layak digunakan walaupun terdapat beberapa catatan mengenai tampilan dan materi masih perlu adanya perbaikan.<sup>5</sup>

Beberapa penelitian di atas dapat ditarik persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu sama-sama melakukan proses pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi android. Adapun perbedaannya yaitu pada aplikasi

---

<sup>3</sup> Lindsari, “Penerapan Augmented Reality Sebagai Media Pengenalan Ilmu Tajwid Berbasis Android,” *Journal of Engineering, Technology & Applied Science* 4, no. 2 (2022): 97–104.

<sup>4</sup> Ainur Rodliyah, Dian Ahkam Sani, dan Mochammad Firman Arif, “Perancangan Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Mobile,” *Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan* 5, no. 1 (2020): 32–37.

<sup>5</sup> Muhammad Ryan Maulana dan Muhammad Nasir, “Pengembangan Media Interaktif Berbasis Android pada Pembelajaran Ilmu Tahsin dan Tajwid,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1756–1765.

pembelajaran yang digunakan. Aplikasi yang peneliti gunakan adalah aplikasi Belajar Tajwid yang dikembangkan oleh peneliti sendiri.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengembangan Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Pengembangan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada siswa sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Pengembangan media pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu media pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang ada. Pengembangan media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran agar siswa lebih termotivasi sehingga perhatian terhadap materi meningkat, serta mudah dipahami oleh siswa. Teori pengembangan media belajar dalam pendekatannya ada beberapa jenis yang pada hakikatnya dalam langkah-langkahnya adalah teori pengembangan Borg and Gall, ADDIE, MDLC.<sup>6</sup>

Media merupakan alat bantu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Untuk menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran, guru harus memahami materi yang akan diajarkan dan media apa yang tepat digunakan dalam penyampaian materi. Selain itu guru harus cerdas dalam menentukan macam dan jenis alat yang digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Komang Anwar, Faisal; Pajarianto, Hadi; Herlina, Elin; Dwi Raharjo, Totok; Fajriyah, Lathifatul; Dwi Astuti, Irmin Agustina; Hardiyansyah, Alim; Ayu Suseni, *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0"* (Makassar: CV. Tohar Media, 2022).

<sup>7</sup> Ina Magdalena, Alif Fatakhatus Shodikoh, dan Anis Rachma Pebrianti, "PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SDN MERUYA SELATAN 06 PAGI," *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* 3, no. 2 (2021): 315–317.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat digunakan dalam sistem pendidikan. Berbagai jenis media dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membantu dalam proses pembelajaran agar dapat membuat proses pembelajaran menjadi optimal, media juga memiliki peran untuk mengatasi kebosanan saat belajar.<sup>8</sup>

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran baik fisik maupun teknis membantu guru untuk lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Media pembelajaran memegang peran penting dalam penunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini antara lain media audiovisual. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, pemilihan media harus benar-benar tepat untuk memudahkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini akan menunjang efisiensi, efektifitas dan daya Tarik pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu membuat perencanaan yang matang ketika merancang pembelajaran di kelas. Menyadari pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru harus memahami bahwa tanpa

---

<sup>8</sup> Ni Luh Putu Sintia Dewi and Ida Bagus Surya Manuaba, "Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI SD," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 1 (2021), 77.

<sup>9</sup> Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 105.

media pembelajaran, pembelajaran akan menjadi monoton, proses pembelajaran tidak efektif, dan siswa mudah bosan.<sup>10</sup>

Alasan penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit. Dan juga, pada prinsipnya media itu dipakai dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi yang lebih efektif dan efisien.

Efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar tertentu, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat menyingkat waktu, artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa.<sup>11</sup>

#### b. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran media pembelajaran memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar.

---

<sup>10</sup> Amelia Putri Wulandari et al., "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 3929.

<sup>11</sup> Supriyono, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD," *Jurnal Pendidikan Dasar II*, no. 1 (2018): 45.

- b. Makna dari materi pembelajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat lebih memahami dan menguasai materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajarannya.
- c. Metode pengajaran menjadi lebih beragam, terutama pada setiap pembelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan kegiatan seperti mengamati, sehingga dapat lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.<sup>12</sup>

## 2. Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>13</sup> Minat diartikan sebagai keinginan yang kuat, sedangkan berminat diartikan (memiliki) suatu minat, suatu keinginan. Hal terpenting bagi seseorang dalam melakukan suatu aktifitas adalah minat. Dengan minat, orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu, minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat memotivasi manusia untuk mencapai tujuan.

Minat memiliki 2 aspek, yaitu aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pemahaman, dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan melalui pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungan. Aspek afektif menunjukkan tingkat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan aktivitas yang disenangi. Artinya, apabila aktivitas tersebut berkaitan dengan minat yang kuat dari individu maka ia akan memberikan perhatiannya terhadap aktivitas tersebut. Aspek minat manusia dalam mengikuti pembelajaran sangat kuat juga akan menjadi dasar untuk menciptakan

---

<sup>12</sup> Cecep Kusnadi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta, 2020).

<sup>13</sup> Sinta Kartika, Husni Husni, dan Saepul Millah, "Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 113.

situasi pembelajaran yang kondusif, yang memungkinkan siswa belajar dengan penuh semangat.<sup>14</sup>

Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat siswa yang tinggi dalam belajar akan mendorongnya untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik.<sup>15</sup>

Minat belajar merupakan rasa senang yang dimiliki individu tanpa ada paksaan yang dapat menimbulkan perubahan pengetahuan. Seseorang memiliki minat pada subjek tertentu cenderung menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan.<sup>16</sup>

Minat belajar juga mempunyai indikator-indikator di dalamnya yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan memiliki kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses yang dijalannya.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Andi Achru P, "Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran" III, no. 2 (2019): 207.

<sup>15</sup> Lusi Marleni, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII Negeri 1 Bangkinang," *Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2016): 149–159.

<sup>16</sup> Apriani Safitri dan Nurmayani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo," *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 3 (2018): 198–209, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/1846/1483>.

<sup>17</sup> Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19," *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 232–243.

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor dalam diri siswa (internal)

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang berasal dalam dirinya. Faktor tersebut meliputi:

1) Aspek Jasmani

Aspek jasmani mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani individu siswa. Kondisi fisik yang baik sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat meningkatkan minat belajar. Namun, jika terjadi gangguan pada kesehatan fisik, terutama pada penglihatan dan pendengaran, otomatis minat belajar seseorang pun menurun.

2) Aspek Psikologis (kejiwaan)

Aspek psikologis yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, inteligensi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.<sup>18</sup>

b. Faktor dari luar siswa (Eksternal)

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang bersumber dari luar misalnya perhatian dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, bimbingan orang tua pada pembelajaran di rumah serta faktor lingkungan sekitar yang menyebabkan salah satu dari faktor yang mempengaruhi minat belajar.

---

<sup>18</sup> Zaki Al Fuad dan Zuraini, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Panang," *Jurnal Tunas Bangsa* 3, no. 2 (2016): 54, file:///C:/Users/Toshiba/Downloads/35-67-1-SM.pdf.



Lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru berperan penting dalam meningkatkan minat belajar di sekolah. Kemudian, lingkungan keluarga juga mempengaruhi minat belajar siswa, seperti menyediakan fasilitas untuk belajar saat anak membutuhkan fasilitas belajar sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar. Dengan begitu, dukungan dan motivasi orang tua akan membantu anak menjadi lebih termotivasi dan menumbuhkan kreativitas dalam dirinya.<sup>19</sup>

Minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa.<sup>20</sup>

### 3. Tajwid

#### a. Definisi Tajwid

Kata tajwid berasal dari bahasa Arab “*jawwada – yujawwidu* - *tajwid*” (جَوَّدَ - يُجَوِّدُ - تَجْوِدُ) yang berarti “membaguskan”. Sedangkan menurut ilmu tajwid, tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf/kalimat-kalimat al-Qur’an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Jadi ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, sehingga sempurna maknanya.

<sup>19</sup> Rina Dwi Muliani dan Arusman, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 138.

<sup>20</sup> Naeklan Simbolon, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik,” *jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2013): 14–19.

Ilmu tajwid adalah menyampaikan setiap bacaan al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Ilmu tajwid memiliki makna yang berdekatan diantaranya: Ilmu yang mempelajari bagaimana menempatkan huruf-huruf pada tempatnya dari segi *makhraj* (tempat keluar huruf), ciri *Waqaf* (berhenti) dan *ibtida'* (permulaan) tanpa membuat orang terbebani dan kesulitan dalam mengucapkannya. Ilmu yang menerapkan hukum bacaan dan kaidah yang harus dipatuhi ketika membaca al-Qur'an sesuai dengan metode yang diberikan kepada umat Islam oleh Rasulullah Saw, ilmu yang dipakai untuk mengetahui bagaimana mengucapkan ayat-ayat suci al-Qur'an.<sup>21</sup>

Imam Jalaluddin as-Suyuti memberikan penekanan yang hampir sama pada definisi tajwid, yaitu memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf pada makhraj dan asal (sifat) nya serta menghaluskan pengucapan dengan cara-cara sempurna tanpa berlebih-lebihan, tergesa-gesa, dan dipaksakan.<sup>22</sup> Adapun menurut para ulama mendefinisikan tajwid yakni memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada *makhraj* dan asalnya, serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa, dan dipaksa-paksakan.

#### b. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Mempelajari ilmu tajwid adalah *fardu kifayah*, namun menerapkan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an adalah *fardu 'ain*. Bagi umat Islam al-Qur'an adalah pedoman hidup dan

---

<sup>21</sup> Novandi Abdurrozzaq dan Jaenal Abidin, "Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan," *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 9, no. 2 (2022): 148–154, <https://www.journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/1112/858>.

<sup>22</sup> Dais Suryani et al., "Implementasi Algoritma Divide and Conquer pada Aplikasi Belajar Ilmu Tajwid," *Jurnal Online Informatika* 1, no. 1 (Juni 1, 2016): 13–19, diakses Maret 28, 2021, [www.android.com](http://www.android.com).

mempelajarinya merupakan kewajiban yang tidak dapat ditawar lagi. Begitu pula dengan membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca teks Arab pada umumnya, namun mempunyai kaidah dan ketentuan tersendiri.

Allah SWT. berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“*Bacalah Al-Qur'an dengan tartil*”. (QS. Al-Muzzammil : 4)

Tartil artinya rapi, perlahan, bagus, dan berusaha menghayati maknanya. Hal ini tidak mungkin terjadi tanpa memahami kaidah-kaidah membaca al-Qur'an yang dipelajari dalam ilmu tajwid. Oleh karena itu, agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta menyempurnakan maknanya, maka wajib bagi setiap umat Islam mempelajari ilmu tajwid.<sup>23</sup>

#### c. Tujuan dan Keutamaan Mempelajari Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat mulia serta utama untuk dipelajari, karena ilmu ini berkaitan dengan *kalamullah* yaitu al-Qur'an, diantara keistimewaannya adalah mempelajari dan mengajarkan. al-Qur'an merupakan tolak ukur kualitas seorang muslim. Rasulullah Saw bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“*Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya*”. (H.R. Bukhari)<sup>24</sup>

Tujuan mempelajari Ilmu Tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an secara betul (*fasih*) sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah saw. serta dapat memelihara lisannya dari

<sup>23</sup> Khalilurrahman El-Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid: Mudah & Praktis* (WahyuQolbu, 2014).

<sup>24</sup> Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam, 2019).

kesalahan-kesalahan ketika membaca al-Qur'an. Juga agar dapat memelihara al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca serta dapat pula mengajarkannya dengan cepat dan benar.<sup>25</sup> Tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu untuk memberikan tuntunan serta bagaimana cara pengucapan ayat al-Qur'an dengan tepat, sehingga lafadz dan maknanya terpelihara.

Mengingat banyak kaidah dan ketentuan dalam membaca al-Qur'an yang dipelajari dalam ilmu tajwid, maka ilmu tajwid menjadi sangat penting khususnya dalam membaca al-Qur'an, karena adanya perubahan dan kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyah yang mencakup tiga faktor penting yaitu: 1) tempat keluarnya huruf, 2) jenis dan sifat huruf, dan 3) hukum-hukum yang timbul pada susunan kalimat al-Qur'an seperti *izhar*, *idgham*, *ikhfa*, *iqlab*, *tafkhim*, *gunnah*, *mad*, dan *qashar*.

Dengan tujuan yang seperti itu, ilmu tajwid memiliki keistimewaan tersendiri bagi seorang muslim. dibandingkan dengan ilmu-ilmu lain, ilmu tajwid memiliki keistimewaan yang lebih, bahkan ada yang mengatakan bahwa ilmu tajwid merupakan semulia-mulia ilmu, karena terkait langsung dengan al-Qur'an yang merupakan kalam Allah SWT.

#### d. Hukum Nun Mati dan Tanwin

Nun mati disebut juga nun sakinah, nun mati maksudnya adalah nun yang tidak berbaris, ia menggunakan harakat sukun sehingga tidak dapat dibunyikan kecuali diawali dengan huruf lain. Sedangkan tanwin berarti nun mati yang bertempat diakhir isim yang

---

<sup>25</sup> Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid* (Depok, 2017).

terlihat saat dibaca *washal* (diikuti kata lain) dan hilang saat diwaqafkan.<sup>26</sup>

Hukum bacaan nun mati dan tanwin dan juga hukum bacaan mim mati adalah dua hukum bacaan dalam ilmu tajwid yang hampir sama dalam cara membacanya. Istilah-istilah yang digunakan untuk menamai hukum-hukumnya juga hampir sama, seperti hukum bacaan *izhar*, *idgham*, *iqlab* dan *ikhfa'*. Namun bacaan-bacaan dari kedua hukum tersebut tetap berbeda terutama dalam hal pelafalan atau mengenai makhraj hurufnya.<sup>27</sup>



---

<sup>26</sup> Fauzan Zulkarnain, "Pengembangan media pembelajaran magic disc tajwid pada pelajaran qur'an hadist materi nun mati (sukun) atau tanwin MTS Negeri 1 Lampung Tengah" (2019): 36.

<sup>27</sup> Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta, 2008).